

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program perguruan pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Di samping itu, lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Magang adalah salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember dimana program tersebut merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma tiga (D-III) Politeknik Negeri Jember untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru khususnya di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Magang dilaksanakan dengan cara menjalin kerja sama dengan instansi atau perusahaan yang masih terkait erat dengan disiplin ilmu mahasiswa dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan. Seiring dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, dengan dilaksanakannya kegiatan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, yaitu Magang dengan bobot 20 sks atau setara dengan 900 jam untuk Program Diploma III Manajemen Agribisnis yang dilaksanakan pada semester 6 (enam). Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku serta menulis setiap kegiatan magang di Buku Kerja Praktik Mahasiswa (BKPM)

Kegiatan Magang ini dilakukan di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Pusa Lebo Sidoarjo. Di UPT PATPH Pusa Lebo Sidoarjo yang bergerak dibidang tanaman hortikultura juga biasa disebut

dengan PUSPA Lebo (Pusat Studi dan Pengembangan Hortikultura). Pemilihan tempat magang di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura karena UPT PATPH ini merupakan salah satu balai atau tempat pusat pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, sehingga UPT ini memiliki peran dalam peningkatan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura dengan menerapkan pertanian semi modern. Kegiatan budidaya yang dilakukan UPT ini dilakukan langsung oleh pekerja yang berasal dari sekitar Lebo-Sidoarjo yang sebelumnya dilakukan pelatihan oleh pihak UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. UPT PATPH juga membudidayakan komoditas tanaman buah semusim, salah satunya adalah Melon *Golden* Langkawi.

Melon merupakan salah satu tanaman merambat dan tanaman semusim. Berbagai varian tersedia dengan mudah, salah satunya adalah Melon berjenis *Golden* Langkawi. Tingkat konsumsi buah melon terhadap masyarakat cukup tinggi, namun permasalahan terletak saat hendak menentukan kualitasnya. Ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan ketika menentukan kualitas buah melon berjenis *Golden* Langkawi. Salah satu aspek tersebut adalah teknik penyortiran kualitas buah melon yang masih menggunakan metode konvensional, yaitu pengamatan visual langsung terhadap buah. Hal tersebut kurang praktis karena seringkali menghasilkan penilaian kualitas yang tidak akurat. Oleh sebab itu, pengkajian ini bertujuan untuk menentukan kualitas buah melon dengan menganalisis gambar menggunakan proses pengolahan citra digital.

Produksi buah melon di Provinsi Jawa Timur rata – rata mencapai 328.767 kuintal per tahun yang berarti menunjukkan peningkatan jumlah dalam produksi buah melon. Adanya konsumsi buah melon yang cukup tinggi, maka kebutuhan melon juga harus stabil agar dapat memenuhi kebutuhan akan melon lokal. Penghasil melon lokal salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Buah melon kotak *golden* langkawi merupakan salah satu produk unggulan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo. Melon kotak *golden* langkawi memiliki banyak keunikan, manfaat, dan permintaan. Berdasarkan hasil survei, permintaan konsumen terhadap buah melon kotak *golden* langkawi rata – rata mencapai 7.481 kg. Melon kotak *golden* langkawi mempunyai beberapa

perbedaan dibandingkan dengan jenis melon lainnya karena melon kotak *golden* langkawi ini mempunyai tekstur kulit yang halus, berwarna kuning muda, rasanya gurih dan cenderung lebih manis, maka melon kotak varietas *golden* langkawi mempunyai tingkat nilai penjualan yang tinggi hingga lima kali lipat dengan kualitas yang lebih baik dan banyak digemari oleh masyarakat.

Melon kotak *Golden* Langkawi merupakan produk unggulan yang dikembangkan oleh UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo. Produk ini memiliki keunikan bentuk kotak, kulit halus berwarna kuning muda, rasa lebih manis dan gurih, serta kualitas yang lebih baik dibandingkan melon biasa. Keunggulan tersebut membuat harga jualnya dapat mencapai lima kali lipat lebih tinggi dan memiliki permintaan konsumen yang cukup besar. Meskipun memiliki permintaan yang tinggi dan peluang pasar yang menjanjikan, produksi melon kotak *Golden* Langkawi masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Selain itu, produk ini juga menghadapi persaingan pasar, perubahan tren konsumen, serta tantangan dalam penetapan harga yang tepat. Oleh karena itu, kualitas produk dan harga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat beli konsumen terhadap melon kotak *Golden* Langkawi.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengkajian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk dan harga terhadap minat beli konsumen pada buah melon kotak *Golden* Langkawi di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Adapun tujuan umum magang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang.
- 2) Memberikan gambaran keseluruhan dan keterampilan mengenai proses persiapan produksi, proses produksi hingga pemasaran produk.

- 3) Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus magang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengetahui secara langsung proses budidaya tanaman Semangka di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura.
- 2) Menambah kesempatan bagi mahasiswa dalam memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan mahasiswa magang.
- 3) Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat Magang adalah sebagai berikut:

a. Manfaat untuk mahasiswa:

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- 3) Memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi terkait proses budidaya tanaman Semangka di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura.
- 4) Meningkatkan kemampuan sosialisasi dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam dunia kerja sehingga dapat dengan mudah berintegrasi dengan lingkungan kerja dalam memasuki dunia kerja nanti.
- 5) Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan pihak-pihak terlibat.

b. Manfaat untuk Polije:

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultur:

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

1.3.1 Lokasi Perusahaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. UPT PATPH berlokasi di Jalan Raya Lebo, No.48, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.



Gambar 1.1 Peta UPT PATPH

Sumber : Data Sekunder (2026)

1.3.2 Jadwal Kegiatan Magang

Kegiatan Magang dilaksanakan selama jam kerja 4 (empat) bulan yaitu dimulai pada tanggal 01 Maret 2026 - 30 Juni 2026. Hari kerja di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di mulai hari senin sampai dengan Sabtu. Jam kerja pada hari Senin – Sabtu adalah 8 jam dengan 30 menit istirahat. Rincian waktu magang kerja UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Rincian waktu magang kerja pada hari Senin-Jum'at, yaitu sebagai berikut:

Pukul 07.00 – 15.30 WIB = Jam kerja

Pukul 12.00 – 12.30 WIB = Istirahat

Pukul 12.30 – 15.30 WIB = Jam Kerja

Rincian jam kerja pada hari Sabtu:

Pukul 07.00 – 12.00 WIB = Jam Kerja

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Orientasi Lapang

Mengenali kondisi lapangan yang akan digunakan selama melakukan kegiatan Magang dan pengenalan karyawan serta pekerja di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Puspa Lebo Sidoarjo.

2. Praktik Langsung

Kegiatan praktik lapang ini lebih banyak dilaksanakan di kebun bagian barat dikarenakan untuk mendapatkan data lebih fokus sesuai dengan judul laporan yang dibutuhkan. Kebun bagian barat merupakan bagian sayuran seperti jagung, kangkung, bawang merah, bayam, cabai, tomat, terong dan berbagai tanaman toga. Selain aktivitas kerja magang lebih banyak di kebun barat dan ada juga kebun timur yaitu terdapat *Greenhouse* sebagai tempat Melon *Golden* Lengkawi, Jagung dan Bawang Merah. Adapun di bagian pengolahan yang merangkap sebagai agrowisata dan di bagian pemasaran dengan menjual hasil produk ke pasar tani. Jadi mengenai praktik lapang ini sangat menyeluruh dan luas, hanya saja tetap ada titik fokus yang diinginkan sesuai pelaporan magang.

3. Wawancara

Kegiatan wawancara ini sering dilaksanakan di sela-sela kegiatan baik kepada pembimbing lapang maupun kepala kebun dan kepala kebun pusat yang memiliki informasi akurat dan terpercaya serta sesuai dengan data di lapangan. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui jawaban apabila mahasiswa memiliki pertanyaan mengenai kegiatan budidaya atau penulisan laporan dan SOP (Standar Operasional Prosedur).

4. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan bukti yang akurat, mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau *handphone* sebagai bukti hasil kegiatan selama magang dan juga sebagai media pendukung dalam pengerjaan laporan.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencatat semua hasil yang diperoleh pada saat melakukan penerapan kerja dan melakukan evaluasi dari setiap tahap-tahap yang telah dilakukan agar memperoleh perbandingan antara teori dan praktik. Kegiatan ini juga dilakukan dengan membaca literatur baik dari jurnal, skripsi, maupun laporan Magang terdahulu baik dari internet maupun perpustakaan kantor UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo. Tujuan dari studi pustaka ini yaitu untuk memperoleh referensi dalam kegiatan pembuatan SOP dan penulisan laporan magang serta untuk menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan yang timbul selama melakukan kegiatan praktik langsung di lahan.

6. Konsultasi

Konsultasi dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing lapang terkait pemecahan berbagai masalah yang muncul selama kegiatan Magang. Konsultasi ini biasanya berupa konsultasi judul laporan maupun isi laporan magang serta saat berada di lapang yang terkait dengan judul laporan magang.

7. Pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedur)

UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo – Sidoarjo meminta mahasiswa untuk membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang komoditi atau objek yang dipilih dalam judul laporan sebagai suatu bentuk *output* dari kegiatan magang.

8. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan adalah tahap akhir dari rangkaian kegiatan Magang, laporan di ambil dari kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil dari berbagai pengamatan yang dilakukan selama Magang. Tujuan dari penyusunan laporan ini yaitu untuk melaporkan secara rinci kegiatan yang dilakukan selama Magang.

